

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data-data kalimat yang penulis kumpulkan dan kemudian menganalisisnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Ungkapan permohonan bahasa Jepang mempunyai struktur tersendiri dalam pembentukannya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: usia, jenis kelamin, situasi dan kondisi, hubungan kedekatan antar pembicara dan lawan bicara, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam menentukan bentuk ucapan yang akan dipergunakan dalam hal tingkat kesantunan dan keresmian pada saat pengungkapannya.

Dari semua jenis-jenis ungkapan permohonan berdasarkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, tidak semua ungkapan permohonan tersebut terdapat dalam buku ajar mahasiswa tingkat menengah. Berikut ini adalah ungkapan permohonan yang terdapat pada buku ajar mahasiswa tingkat menengah tersebut:

1. Ungkapan permohonan langsung: Verba ~て ください dan ~お (ご) ねがいます、~おねがいませんか

2. Bentuk pertanyaan: Verba ~て もらえますか, Verba ~て いただけますか, Verba ~て いただけませんか

3. Bentuk permohonan larangan/negatif: Verba ~ないで ください

4. Ungkapan permohonan tidak langsung: Verba ~て-たい dan ~てほしい

Kemudian, berdasarkan pada analisis data kalimat ungkapan permohonan bahasa Jepang yang digunakan pada ke 3 buku yang telah dibahas sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ～てください: Adalah bentuk formal yang digunakan untuk menunjukkan suatu permohonan merupakan bentuk sopan, tetapi untuk ungkapan secara langsung kalau permohonannya dipakai pada keadaan yang tidak biasa ada kalanya menunjukkan perasaan yang tidak sopan.

Contoh: 116. ^{こうえん}公園で^{あそ}んでください
Kouen de asonde kudasai.

‘Tolong bermain di taman.’

2. ～おねがいします: Merupakan ungkapan permohonan yang digunakan pada situasi formal. Kedudukan pembicara lebih rendah terhadap lawan bicara. Mempunyai hubungan tidak terlalu akrab.

Contoh: 117. ^{きっぷ}切符を^{ねが}いします。
Kippu o onegaishimasu.

‘Mohon prangkonya.’

3. ～てもらえますか: Merupakan ungkapan permohonan yang digunakan pada situasi formal. Kedudukan pembicara setara terhadap lawan bicara. Mempunyai hubungan tidak terlalu akrab.

Contoh: 118. ケーキを^{つく}ってもらえますか。

Keeki o tsukutte moraemasuka.

‘Bersediakah (anda) membuat kue?’

4. ~ていただけますか: Merupakan ungkapan permohonan yang digunakan pada situasi formal. Kedudukan pembicara lebih rendah terhadap lawan bicara. Mempunyai hubungan tidak terlalu akrab.

Contoh: 119. その窓を開けていただけますか。
Sono mado o akete itadakemasuka.

‘Dapatkah jendela itu dibuka?’

5. ~ていただけませんか: Merupakan ungkapan permohonan yang digunakan pada situasi sangat formal. Kedudukan pembicara lebih rendah terhadap lawan bicara. Mempunyai hubungan tidak terlalu akrab.

Contoh: 120. この辞書を借りていただけませんか。
Kono jisho o karate itadakemasuka.

‘Barangkali tidak keberatan dapatkah kamus itu (saya) pinjam.’

6. ~ないでください: Bentuk permohonan pada saat kita memohon untuk tidak melakukan suatu hal atau tindakan kepada lawan bicara sesuai dengan tingkat kesopanannya.

Contoh: 121. 甘いものを食べないでください。
Amai mono o tabenaide kudasai.

‘Tolong jangan makan yang manis.’

7. ~て たい dan ~てほしい Merupakan ungkapan permohonan tidak langsung yang terkadang digunakan pada situasi formal ataupun informal. Kedudukan pembicara setara terhadap lawan bicara. Mempunyai hubungan akrab ataupun tidak terlalu akrab sesuai dengan konteks kalimat.

Contoh: 122. ミルクを飲みたい。
Miruku o nomitai.

‘(Saya) ingin minum susu.

Kemudian dapat disimpulkan pula bahwa bentuk ungkapan permohonan seperti ~てくれ、~てちょうだい、~てくださいませんか、~ないでくれ、~ないでくださいませんか、 tidak terdapat pada buku mahasiswa tingkat menengah.

B. Saran

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah data untuk penelitian selanjutnya, dan dapat membantu semua pihak yang mempelajari bahasa Jepang pada umumnya. Sesungguhnya penelitian ini dapat diteruskan lagi karena hanya menjangkau beberapa buku mahasiswa tingkat menengah saja. Dan penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan pada telaah buku tingkat atas.

Selain itu ungkapan permohonan yang dibahas dengan detail hanya beberapa, untuk itu penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dibahas lebih mendalam mengenai ungkapan permohonan bahasa Jepang baik dari segi bentuk dan siapa lawan bicara maupun situasi penggunaan dan tingkat kesopanannya.

